

Efek Terapi Energi Prana Terhadap Proses Penyembuhan Penyakit Gastroesophageal Reflux Disease Pada Pasien Rsup Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah

I Made Dwipayana Yogi Swara¹, I Ketut Donder², Ni Wayan Yusi Armini³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,

e-mail: bagusdwipa0706@gmail.com

Keywords:

pranic energy
therapy,
Gastroesophageal
Reflux
Disease

Abstract

The effects of Gerd disease can affect both physical and non-physical aspects of the body (etheric body). Therefore, it is necessary to provide treatment therapy to the non-physical body (etheric body) with Prana energy therapy. The study aims to determine the effect of Prana Energy Therapy on the recovery process of Gastroesophageal Reflux Disease in patients at the Prof. Dr. I. Hospital. G. N. G. Ngoerah. The study employed a qualitative method with an observation design. The data were collected by utilizing observation, interview and GerdQ questionnaire which includes 6 questions. The sample was selected through total sampling technique with 28 respondents. The results showed that there were 7 (seven) stages or processes of pranic energy therapy carried out at the Complementary Poly, Prana Wing Amerta Service

2nd Floor of Prof. Dr. I. G. Ngoerah Hospital. G. N. G. Ngoerah, namely the first stage is hand sensitization, the second is tracing the patient's etheric energy, the third is cleansing etheric energy, the fourth is increasing patient acceptance, the fifth is giving pranic energy to the patient, the sixth is stabilizing pranic energy, and the seventh is disconnecting the projected pranic energy. Before being given action, the GERD score was obtained in the range of 10-14, where according to the provisions if the respondent obtained a GERD score of 8-18 then the respondent was declared to have GERD. After being given the action, the GERD score was obtained with a score range of 6-8, with the provision of a GERD score ≤ 7 so that the respondent was categorized as not suffering from GERD. In addition, Prana therapy provides an understanding of health in emotional, mental, soul, spiritual awareness, physical health, psychic, social relations, and spiritual awareness. This means that

prana energy therapy is effective for the healing process of Gastroesophageal Reflux Disease in patients at Prof. Dr. I. G. Ngo. G. N. G. Ngoerah.

Kata kunci:
terapi energi
prana,
Gastroesophage
al Reflux
Disease.

Abstrak

Efek yang ditimbulkan dari penyakit Gerd tidak hanya secara fisik namun juga dirasakan oleh tubuh non-fisik (tubuh eterik). Oleh karena itu perlu adanya terapi pengobatan pada tubuh non-fisik (tubuh eterik) dengan terapi energi *Prana*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efek Terapi Energi *Prana* Terhadap Proses Penyembuhan Penyakit Gastroesophageal Reflux Disease Pada Pasien RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain Observasi. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner GerdQ meliputi 6 pertanyaan. Sampel dipilih melalui teknik total sampling dengan 28 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya 7 (tujuh) tahap atau proses terapi energi prana yang dilakukan di Poli Komplementer, Layanan Prana Wing Amerta Lantai 2 RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah, yaitu tahap pertama adalah pemekaan tangan, kedua penelusuran energi eterik pasien, ketiga pembersihan energi eterik, keempat meningkatkan penerimaan pasien, kelima pemberian energi prana kepada pasien, keenam penstabilan energi prana, dan ketujuh pemutusan energi prana yang diproyeksikan. Sebelum diberikan tindakan, diperoleh skor GERD pada rentangan 10-14, dimana sesuai ketentuannya jika responden memperoleh skor GERD 8-18 maka responden dinyatakan menderita GERD. Setelah diberikan tindakan, diperoleh skor GERD dengan rentang skor 6-8, dengan ketetapan skor GERD ≤ 7 sehingga responden dikategorikan tidak menderita GERD. Selain itu, terapi *Prana* memberikan pemahaman kesehatan secara kesadaran emosi, mental, jiwa, spiritual, kesehatan jasmani, psikis, relasi sosial, dan kesadaran spiritual. Ini berarti terapi energi prana efektif terhadap proses penyembuhan penyakit Gastroesophageal Reflux Disease pada pasien di RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah.

PENDAHULUAN

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) merupakan salah satu penyakit gangguan kinerja sistem pencernaan, yang ditandai dengan kembali naiknya asam lambung ke kerongkongan (Ramatillah et al., 2022; Rahman et al., 2018; Siagian et al., 2022). Kerongkongan memiliki bagian

penting berupa katup (sfingter) yang mampu membuka dan menutup secara otomatis bila ada makanan memasuki lambung dan segera menutup kembali setelahnya, hal tersebut dilakukan oleh katup agar makanan tidak kembali lagi ke kerongkongan. Namun, pada penderita GERD, katup (sfingter) telah melemah, sehingga mudah terbuka pada kondisi tertentu dan menyebabkan asam pada lambung berbalik naik ke kerongkongan. Peristiwa ini terjadi secara spontan dan kerongkongan merasa-ada cairan asam yang mau naik, tetapi segera turun kembali, tetapi ada banyak orang juga yang mengalami seperti muntah kecil (National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases, 2020).

GERD sebagai gangguan yang menempati urutan paling umum terjadi di seluruh dunia dengan peningkatan sebesar 4% per tahun (Hunt et al., 2017). Hal tersebut menjadi perhatian cukup besar bagi dunia medis. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2018), dalam profil kesehatan Indonesia, dicatat sebagai penyakit GERD menduduki 10 besar penyakit yang terbanyak penderita-nya Indonesia. Hasil riset studi Hapsari (2017), menyatakan Provinsi DKI Jakarta menempati posisi tertinggi pada penyakit GERD yaitu sebesar 13,3%, dan dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa perubahan pada gaya hidup yang menyebabkan terjadinya peningkatan penyakit GERD, misalnya kebiasaan makan, perilaku merokok, dan konsumsi alkohol (Kuswono et al., 2021).

Efek dari Penyakit yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan oleh badan fisik saja namun juga dirasakan oleh tubuh non-fisik (tubuh eterik). Efek psikologis yang dihadapi pasien berdasarkan pada penelitian Tarigan (2019), yaitu presentase mayoritas gejala fisik yang dikeluhkan oleh pasien penderita GERD meliputi rasa nyeri ulu hati, sensasi rasa terbakar atau panas di dada (heartburn), mual, muntah, dan perut terasa kembung. Penelitian lainnya, yaitu Ronkainen et al., (2016), menguraikan bahwa sebagian besar pasien GERD mengeluhkan nyeri pada ulu hati, sensasi panas di dada, serta mual dan muntah. Studi ini juga menunjukkan bahwa sensasi rasa terbakar dan panas di dada (heartburn) merupakan gejala utama yang memiliki pengaruh negatif pada mental pasien (Zhang, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, selain pengobatan pada tubuh fisik, maka tubuh non-fisik (tubuh eterik) juga perlu diperlakukan sama seperti

perlakuan terhadap tubuh fisik. Salah satunya dengan penerapan terapi energi *Prana*. *Prana* adalah energi kehidupan, nafas, udara, vitalitas, energi dan kekuatan (Rahmawati, 2019). Menurut Choa Kok Sui, Sumber energi prana utama pada dasarnya ada tiga: yakni *prana* matahari, *prana* udara dan *prana* bumi. *Prana* matahari memperkuat seluruh tubuh dan membentuk tubuh yang sehat. *Prana* udara atau butir-butir vitalitas udara diserap lebih banyak oleh paru-paru melalui proses pernafasan dan juga diserap secara langsung oleh pusat energi tubuh bioplasmik, yang disebut *chakra*. *Prana* bumi, diserap melalui *chakra-chakra* telapak kaki lalu disalurkan ke *chakra* dasar.

Beberapa penelitian dan teori menyatakan bahwa penerapan terapi *Prana* ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti GERD. Hal ini sependapat dengan teori Sivananda (2017) yaitu melatih pranayamnya dengan baik dan benar maka akan dapat memberikan prana ini untuk menyembuhkan penyakit-penyakit yang sulit untuk disembuhkan. Penelitian oleh Yulianti dan Juniarta (2022) menunjukkan bahwa *Pranayama Nadi sodhana* dapat memberikan efek positif pada mental dengan adanya relaksasi sehingga juga baik untuk memelihara kesehatan fisik. Hyugiswara et al., (2021) membuktikan dalam penelitiannya bahwa penanganan dispepsia menggunakan prana, antara lain: mengurangi keluhan nyeri dan panas di uluhati, mengurangi mual, mengurangi perih, kembung dan rasa penuh pada perut, dan dapat tidur dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efek Terapi Energi Prana Terhadap Proses Penyembuhan Penyakit Gastroesophageal Refluks Disease Pada Pasien RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis penyakit yang diteliti yaitu penyakit Gerd. Maka, diharapkan penelitian ini memberikan implikasi terhadap metode penyembuhan penyakit Gerd pada pasien.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada analisis efek terapi energi *Prana* ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar dan diungkapkan secara logis, sistematis dan empiris untuk memberikan

manfaat bagi kehidupan masyarakat serta kemajuan ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Prof. DR. I. G. N. G. Ngoerah. RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah terletak di Jl. Diponegoro, Dauh Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Subjek penelitian ini terdiri atas 28 responden yang dipilih melalui teknik total sampling sesuai kriteria yang diadaptasi dari teori Sugiyono (2006). Data penelitian ini diperoleh dua sumber meliputi sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini akan peneliti kumpulkan melalui hasil observasi non partisipan dengan menggunakan wawancara kuesioner GerdQ dari pasien RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah yang telah didiagnosa penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, skripsi, jurnal, ataupun penelitian-penelitian yang berkaitan.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukung lainnya berupa buku catatan dan kuesioner GerdQ. Teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan 3 cara yaitu teknik observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik wawancara tidak terstruktur diadaptasi dalam melakukan wawancara terhadap responden penelitian ini. Sementara bentuk kuesioner pada penelitian ini yaitu *GerdQ* dimana berfungsi menentukan intensitas diagnosa pasien disertai 6 pertanyaan mengenai frekuensi munculnya gejala klasik GERD, pengaruh GERD pada kualitas hidup, dan pengaruh penggunaan obat-obatan terhadap gejala yang dialami pasien selama 7 hari terakhir. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis menurut teori Kealan (2005) yang meliputi 3 tahap yakni (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diuraikan hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini terbagi atas dua poin yaitu proses pelaksanaan terapi energi *Prana* dalam menyembuhkan penyakit *Gerd* terhadap pasien di RSUP. Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah dan menjelaskan efektivitas dari pemberian terapi energi *Prana* dalam menyembuhkan penyakit *Gerd* terhadap pasien. Hasil data ini didapatkan dari 28 responden yang merespon *GerdQ*

kuesioner yang diberikan. Hasil penelitian dapat disajikan seperti berikut.

Proses pengimplementasian terapi energi prana di Poli Komplementer, Layanan Prana, Wing Amerta lantai 2, RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah dilaksanakan dengan 7 tahapan, meliputi (1) mengoptimalkan kepekaan telapak tangan terapis; (2) menelusuri “aura dalam maupun luar” pada pasien; (3) penyapuan secara umum dan setempat; (4) meningkatkan penerimaan pasien; (5) memberikan energi dengan *Prana*; (6) menstabilkan energi *Prana* yang telah disalurkan; dan (7) melepaskan energi *Prana* yang diproyeksikan.

Tahapan pertama, yaitu mengoptimalkan kepekaan telapak tangan terapis. Proses ini dilaksanakan dengan mempersiapkan diri melayani pasien yang datang untuk terapi, seperti halnya penelitian ini terapi energi prana, tenaga kesehatan melakukan awalan-awalannya terlebih dahulu, dalam tahap pertama ini terapis melakukan pemekaan tangan guna dapat merasakan aliran energi yang terpancar dari tubuh eterik pasien. Cara melakukan pemekaan tangan yang paling efisien adalah dengan meletakkan tangan secara berhadapan dengan jarak sekitar tiga inci (3 x 2,54 Cm) dengan posisi tubuh rileks. Selanjutnya pikiran terapis dipusatkan pada tengah-tengah telapak tangan selama 5 sampai sepuluh menit pada waktu yang bersamaan. Kemudian dilakukan penarikan dan pengeluaran napas secara berirama dan lambat. Hal ini sesuai dengan teori proses pemekaan telapak tangan menurut Sui (2009).

Tahapan kedua, yaitu menelusuri “aura dalam maupun luar” pada pasien. Proses ini bertujuan mengetahui seberapa besar perbandingan antara aura luar dan aura dalam responden untuk menentukan besar kecilnya energi bagian *chakra solar plexus* dan *chakra pusat*. Aura orang sehat dengan mudah dapat dideteksi apalagi orang sehat yang gemar bermeditasi, tetapi bagi orang yang sakit apalagi tidak suka meditasi maka badan eterik atau auranya biasanya sangat kecil sehingga dibutuhkan ketelitian dan kepekaan seorang

terapis. Penyapuan yang dilakukan yaitu penyapuan umum dan penyapuan setempat pada setiap chakra dan pada chakra tertentu seperti dalam topik pembahasan ini adalah berfokus pada *Chakra Solar Plexus* dan *Chakra Pusar*.

Tahapan ketiga meliputi penyapuan secara umum dan setempat. Dalam terapi Prana menggunakan media tangan sebagai alat dalam penyapuan, selain itu juga menggunakan kristal sebagai media pembersih. Penyapuan dilakukan pada chakra solar plexus dan chakra pusar yang bertujuan untuk membersihkan saluran energi dari limbah bioplasmik, seluruh proses pembersihan dilakukan dengan menggunakan energi prana.

Selanjutnya, meningkatkan penerimaan pasien merupakan langkah keempat pada prosedur terapi *Prana*. Biasanya, masalah yang ditemukan pada pemberian terapi energi *Prana*, seperti pasien memiliki prasangka buruk terhadap penyembuhan seperti ini; kedua, pasien tidak menyukai pribadi penyembuh; dan ketiga, pasien sendiri tidak ingin sembuh. Hal ini dapat menghambat proses penyembuhan secara optimal sehingga diperlukan hubungan yang baik antara terapi dengan pasien agar mengurangi penolakan pasien dan mempercayai jenis terapi yang diberikan.

Tahap kelima yaitu memberikan energi dengan *Prana*. Ada banyak cara dalam melakukan penarikan prana atau mengeluarkan prana, salah satu yang teraman dan termudah adalah melalui *chakra* tangan. Satu *chakra* tangan digunakan untuk menarik prana udara dan yang lainnya untuk menyalurkan prana atau energi vital kepada pasien. Kedua chakra tangan, kiri dan kanan, masing-masing dapat menjadi *chakra* yang terutama menarik atau mengeluarkan *prana*. *Chakra* tangan secara bergantian menarik dan mengeluarkan prana dengan cepat, menarik ataupun mengeluarkan *Prana* merupakan masalah kemauan atau keinginan. Energi prana ditarik masuk melalui salah satu *chakra* tangan dan disalurkan melalui *chakra* tangan yang lain. Perhatian dan konsentrasi harus dipusatkan pada *chakra* tangan

(atau dibagian tengah telapak tangan) dan dibagian yang akan dirawat dengan lebih menekankan perhatian pada *chakra* tangan.

Setelah penerimaan energi dengan *Prana*, maka dilakukan penstabilan energi *Prana* yang telah disalurkan. Energi *Prana* yang disalurkan dapat distabilkan dengan dua cara yaitu dengan semua pemberian energi prana dengan menyalurkan prana berwarna biru muda serta menstabilkan dengan kemauan atau memberi perintah di dalam batin agar prana yang disalurkan menetap atau menjadi stabil.

Selanjutnya, tahapan terakhir yaitu melepaskan energi *Prana* yang diproyeksikan. Setelah memberikan energi kepada pasien, sangat perlu diingat dan dilakukan untuk memutuskan energi yang diproyeksikan, hal ini dilakukan guna energi yang diproyeksikan kepada pasien tidak kembali lagi kepada terapis. Hal yang dilakukan terapis adalah membayangkan tali eterik yang terhubung dengan pasien diputuskan dengan menggunakan gunting atau pisau imajiner yang berwarna emas. Kemudian, terapi disarankan agar tidak memikirkan pasien segera setelah perawatan, karena hubungan eterik kemungkinan akan terbetuk kembali.

Apabila seluruh proses tersebut terlaksanakan dengan baik dan lancar, proses selanjutnya adalah mengukur efektivitas dari pemberian energi *Prana*. Hasil ini dapat dijelaskan pada uraian berikut. Distribusi karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase (%)
40-45	7	26
46-51	9	32
51 ke atas	12	42
Jumlah	28	100%
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	14	50
Laki-Laki	14	50
Jumlah	28	100%

Jenis Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	3	10
SMA	16	56,7
Diploma/S1	9	33,3
Jumlah	28	100%

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani/Buruh	2	6,7
Karyawan Swasta	9	33,3
ASN/TNI/POLRI	8	26,7
Wiraswasta	9	33,3
Jumlah	28	100%

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Hindu	17	60,7
Kristen	5	17,9
Protestan/Katolik	5	17,9
Islam	1	3,5
Budha	1	3,5
Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh distribusi karakteristik secara keseluruhan responden yang terlibat sesuai rentangan usia, jenis kelamin, jenis pendidikan, jenis pekerjaan, dan agama. Menurut rentang usia, responden lebih didominasi oleh responden dengan rentang usia 51 tahun keatas dengan persentase 42% (12 orang). Sesuai jenis kelamin, baik responden perempuan maupun laki-laki mempunyai distribusi frekuensi yang sama yaitu masing-masing 50%. Berdasarkan jenis pendidikan, jenjang SMA memperoleh persentase tertinggi sejumlah 56,7% (16 orang). Sementara, dari aspek jenis pekerjaan, responden penelitian ini lebih banyak bekerja pada bidang wiraswasta dan karyawan swasta dengan masing-masing persentase nya mencapai 33,3%. Sesuai agama, responden lebih banyak beragama Hindu yaitu sejumlah 60,7% (17 responden dari 28 orang).

Distribusi efektivitas penggunaan terapi energi *Prana* dalam menyembuhkan penyakit *Gerd* terhadap pasien di RSUP. Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Efektivitas Terapi Energi *Prana* sebelum dilakukan tindakan terapi

Skor Gerd	Frekuensi	Persentase (%)
GERD10	1	3,5
GERD11	6	21,5
GERD12	10	35,7
GERD13	5	17,8
GERD14	6	21,5
Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang menjalani terapi di Poli Komplementer, Layanan Prana di RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah sebanyak 28 responden, dimana yang memperoleh skor GERD 10 sebanyak 1 responden atau 3,5 %, skor 11 sebanyak 6 responden atau 21,5 %, skor 12 sebanyak 10 responden atau 35,7 % skor 13 sebanyak 5 responden atau 17,8 % dan skor 14 sebanyak 6 responden atau 21,5 %. Berdasarkan ketetapan skor dari nilai kuesioner GerdQ, jika responden memperoleh skor GERD 8-18 maka responden dapat dikatakan menderita GERD. Hal ini didapatkan sebelum tindakan pemberian terapi energi *Prana* dilaksanakan terhadap pasien.

Selanjutnya, untuk mengetahui besar tidaknya efektivitas penerapan terapi energi *Prana*, maka dapat disajikan hasil penelitian dari 28 responden setelah dilakukan tindakan terapi energi *Prana* ini.

Tabel 3.

Efektivitas Terapi Energi <i>Prana</i> setelah dilakukan tindakan terapi		
Skor Gerd	Frekuensi	Persentase (%)
GERD6	6	10,7
GERD7	16	57,1
GERD8	9	32,2
Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada responden yang menjalani terapi di Poli Komplementer, Layanan Prana di RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah sebanyak 28 responden, yang memperoleh skor GERD 6 sebanyak 3 responden atau 10,7 %, skor 7 sebanyak 16 responden atau 57,1 %, dan skor 8 sebanyak 9 responden atau 32,2 %. Berdasarkan ketetapan skor dari nilai kuesioner GerdQ, jika responden memperoleh skor GERD ≤ 7 maka responden dapat dikatakan tidak menderita GERD. Hal ini menyimpulkan bahwa pemberian terapi energi *Prana* efektif untuk

menyembuhkan pasien yang telah didiagnosa penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan penelitian sebelumnya. Praktik terapi energi prana memberikan pengaruh besar bagi kesehatan masyarakat. Terapi jenis ini menggunakan energi ilahi (energi dari alam semesta) sebagai penyembuh yang akan menembus badan fisik maupun non fisik (tubuh energi). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa penyembuhan dengan prana juga dapat menghilangkan sakit kepala, sakit kembung, sakit otot pada sebagian kasus (Nurjanah, 2021). Hasil ini juga didukung oleh hasil wawancara pada peserta yang mengikuti terapi energi prana adalah peserta dapat merasakan adanya perubahan seperti menurun atau berkurangnya intensitas rasa terbakar di bagian belakang tulang dada (*hearthburn*), regurgitasi akibat kembali naiknya isi lambung, mual, rasa nyeri pada ulu hati, sulit tidur serta berkurangnya intensitas penggunaan obat-obatan tambahan untuk rasa terbakar di dada (*hearthburn*) dan /atau naiknya isi perut (regurgitasi), selain yang diberikan oleh dokter.

Selain itu, setelah mendapatkan terapi prana peserta merasakan kualitas kesehatan jasmani ataupun rohani yang lebih meningkat. Peserta mendapat sebuah energi positif dari energi yang disalurkan oleh praktisi dan tertanam dalam memori pikiran bawah sadarnya. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Setiawan (2022) yang menjelaskan bahwa terapi *Prana* dapat meningkatkan sistem imun tubuh, meningkatkan kapasitas fungsi syaraf organ-organ dalam tubuh dan merelaksasikan pikiran dan keseimbangan tubuh serta memperbaiki kondisi kesehatan mental/ psikologis seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan pemahaman mengenai pengobatan atau terapi Holistik Komplementer, yang didasarkan pada ilmu kesehatan universal. Dalam hal ini pasien atau responden *Gastroesophageal Reflux Disease* selain mendapatkan terapi energi *Prana* sebagai penyembuhan, responden juga diberikan pemahaman kesehatan secara kesadaran emosi, mental, jiwa dan spiritual, disamping itu responden juga diberikan pemahan mengenai kesehatan jasmani, psikis, relasi sosial, dan kesadaran spiritual. Hal ini juga didukung oleh temuan penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Yulianti dan Juniarta (2022)

bahwa terapi *Prana Nadi Sodhana* berdampak positif pada mental dan kesehatan fisik.

Oleh karena itu dapat diinterpretasikan berdasarkan hasil analisis bahwa penyembuhan penyakit *Gerd* dapat dilaksanakan dengan pemberian terapi energi *Prana*. Hal ini dibuktikan dengan penurunan skor *Gerd* oleh pasien sesudah pelaksanaan tindakan dengan terapi energi *Prana*. Maka penelitian ini memberikan implikasi terhadap Poli Komplementer, Layanan *Prana* di RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah untuk menerapkan terapi energi *Prana* untuk menyembuhkan penyakit *Gerd* terhadap pasien. Dengan demikian, terapi ini cocok untuk diterapkan kepada pasien yang menderita *Gastroesophageal Reflux Disease*.

PENUTUP

Berkaitan dengan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan terapi energi *Prana* pada penyembuhan penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease* pada pasien di RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah yang dilakukan dengan 7 (tujuh) teknik. Tujuh teknik tersebut meliputi pemekaan tangan oleh terapis, penelusuran badan eterik oleh terapis kepada pasien, pembersihan atau penyapuan terhadap energi-energi eterik yang mengalami gangguan, memberikan sugesti kepada pasien dengan tujuan meningkatkan daya penerimaan pasien agar lebih reseptif, memberikan energi *prana* kepada pasien pada tempat-tempat atau titik-titik problem chakra solar plexus dan chakra pusat, menstabilkan (menormalkan) energi yang diberikan, dan melepaskan atau memotong tali eterik antara pasien dan terapis. Dari segi efektivitas, ditarik simpulan bahwa terapi energi *Prana* terhadap proses penyembuhan penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease* pada pasien di RSUP Prof. Dr. I. G. N. G. Ngoerah efektif menurunkan intensitas gejala penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease*. Terapi *Prana* memberikan pemahaman kesehatan secara kesadaran emosi, mental, jiwa dan spiritual.

Beberapa saran dapat direkomendasikan berdasarkan hasil simpulan di atas. Disarankan untuk masyarakat yang menderita penyakit *Gerd* agar menanamkan keyakinan tentang keterkaitan *Prana* sehingga tidak mengalami gangguan kesehatan dan memperoleh dampak efektivitas dari terapi energi *Prana*. Kemudian, untuk peneliti lainnya disarankan agar

merujuk serta mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan temuan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hyugiswara, G., Yuliari, S. A. M., & Suatama, I. B. (2021). Penanganan Dispepsia Dengan Prana (Studi Kasus Di Rsup Sanglah). *E-Journal Widya Kesehatan*, 3(2), 11-17.
- Hunt, R. (2017). *World Gastroenterology Organisation Global Guideline*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kuswono, A. D., Yurizali, B., & Akbar, R. R. (2021). Kejadian Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) Dengan GERD-Q Pada Mahasiswa Kedokteran. *BRMJ : Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), 36-44.
- National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases. (2020). *Acid Reflux (GER & GERD)*. United States of America.
- Nurjanah, D. S. (2017). Tenaga Prana Sebagai Terapi Alternatif Bagi Penyembuhan Penyakit Pasien (Studi Terhadap Metode Penyembuhan Alternatif Di Klinik Pengobatan Yayasan Majelis Taklim Al-Ukhuwah Buah Batu Bandung). *Jurnal Syifa Al-Qulub*, 1(2), 160-181. <https://doi.org/10.15575/saq.v1i2.1432>
- Rahman, A. A., Maulidina, W., & Kosasih, E. D. (2018). Gambaran Terapi Awal Pada Pasien Gerd (Gastroesophageal Reflux Disease) Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Soekardjo. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI PangkalPinang*, 2(6), 69-76.
- Ramatillah, D. L., Gloria, F., Gofu, C. P., Gunarto, F., Dewi, K. T., Dewi, N. M. S., Maulana, M. F., Agusari, M. S., Dunggio, V., & Bebimilla, K. (2022). Pencegahan Penyakit Gerd Melalui Gaya Hidup Sehat. *Jurnal Mengabdikan*, 1(2), 1-4.
- Ronkainen, J. (2016). High Prevalence of Gastroesophageal Reflux Symptoms and Esophagitis with or without Symptoms in The General Adult SWEDISH pOPULATION. *Scandinavian Journal Gastroenterology*.

- Setiawan. I. W. M. (2022). Metode Penyembuhan Prana Brahma Kunta Pada Penderita Psikosomatis (Di Asram Brahma Kunta Denpasar). Skripsi. Denpasar. Program Studi Yoga dan Kesehatan, Brahma Widya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Siagian, B. N. I. F., & Girsang, E. (2022). Identifikasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastroesophageal Reflux Disease (Gerd) Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Royal Prima. *Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community*, 6(2), 187-201.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sui. C. K. (2009). *Pranic Pshychotherapy*. Kedelapan. Philippines: The Institute for Inner Studies. Inc.
- Tarigan, R., & Pratomo, B. (2019). Analisis Faktor Risiko Gastroesophageal Refluks di RSUD Saiful Anwar Malang. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 6(2), 78-84. doi: 10.7454/jpdi.v6i2
- Yulianti, N. M. R., & Juniarta, M. G. (2022). Pranayama Nadi Sodhana Untuk Meredakan Overthinking. *Maha Widya Duta*, 6(1), 58-68.
- Zhang, L. (2017). Health-related quality of life in gastroesophageal reflux patients with noncardiac chest pain: Emphasis on the role of psychological distress. *World Journal of Gastroenterology*.